

ABSTRACT

Anggraini, Agatha Viti. 2013. *An Analysis of Code-switching Made by the Juries of Indonesian Idol 2012*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

English is one of the widely used languages in the world today. Since English becomes one of the important languages in the world, many people are interested in learning it. In communication field, English has become a popular language, particularly in Indonesia. People tend to mix English and Indonesian language when they have conversation. This kind of phenomenon is called code-switching. Code-switching is a phenomenon to switch one language into another language and it is commonly used by people who know at least two languages.

This study was conducted to identify the possible reasons of code-switching made by Indonesian Idol 2012 juries and to analyse the comparison of appropriate code-switching and inappropriate code-switching made by them. Moreover, the writer conducted this research by analysing the juries' comments on the contestants' performances.

Since the research method that was used by the writer was content analysis, she became the primary instrument. Moreover, the writer also used checklist method to ease her in analysing the data. First of all, she organized the data that she got from videos of Indonesian Idol 2012 contestants' performances, and then rechecked the entire data. After that, she identified the general categories of the data. As a result there were 84 inappropriate code-switching and 33 appropriate code-switching.

The findings showed two most frequently reasons of code-switching made by the juries, i.e. the code-switching was implied to qualify the messages from the speakers to the addressees and to raise the speakers' social status to impress the addressees. To solve the second problem formulation, the writer used content analysis method. The analysis showed that the percentage of inappropriate was higher than appropriate code-switching. Most of inappropriate code-switching that the juries made was considered as unnecessary code-switching since there was no necessity to code-switch their languages. Moreover, the language competency in both languages is required in code-switching. A person who has good language competency would perform better in switching languages compared to a person who lack of language competency.

Keywords: *code-switching, Indonesian Idol, content analysis, sociolinguistics*

ABSTRAK

Anggraini, Agatha Viti. 2013. *An Analysis of Code-switching Made by the Juries of Indonesian Idol 2012*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan diseluruh dunia. Banyak orang belajar Bahasa Inggris karena bahasa tersebut menjadi salah satu bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Dalam bidang komunikasi, Bahasa Inggris menjadi bahasa yang populer, khususnya di Indonesia. Banyak penduduk Indonesia yang cenderung untuk mengkombinasikan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia ketika sedang berkomunikasi. Fenomena ini sering disebut dengan istilah alih kode. Alih kode merupakan suatu fenomena dimana pembicara menyisipkan suatu istilah dalam bahasa lain kedalam bahasanya dan umumnya dilakukan oleh mereka yang menguasai sekurang-kurangnya dua bahasa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi alasan – alasan yang memungkinkan dari alih kode yang dilakukan oleh para juri Indonesian Idol 2012 dan untuk menganalisis perbandingan alih kode yang sesuai dan alih kode yang tidak sesuai yang dibuat oleh mereka. Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menganalisis komentar-komentar para juri tentang penampilan para peserta Indonesian Idol 2012.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah content analysis, sehingga penulis pada kesempatan ini menjadi alat penelitian utama. Disamping itu, penulis juga menggunakan metode checklist untuk memudahkan dalam menganalisis data. Pertama-tama, penulis menyusun data yang ia peroleh dari video-video penampilan para peserta Indonesian Idol 2012, dan mengkaji ulang data tersebut. Setelah itu, penulis mengidentifikasi kategori – kategori umum dari data yang diperoleh. Sebagai hasilnya, terdapat 84 alih kode yang tidak sesuai dan 33 alih kode yang sesuai.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat dua kemungkinan alasan para juri Indonesian Idol 2012 melakukan alih kode, yaitu alih kode dilakukan untuk menekankan suatu pesan yang disampaikan kepada pendengar dan untuk menaikkan status social mereka demi mengesankan para pendengar. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis menggunakan metode content analysis. Berdasarkan analisis, persentase alih kode yang tidak sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase alih kode yang sesuai. Mayoritas alih kode yang tidak sesuai dianggap sebagai alih kode yang tidak diperlukan karena tidak ada kebutuhan yang mendasar untuk melakukan alih kode. Disamping itu, kompetensi berbahasa di kedua bahasa sangatlah diperlukan. Seseorang yang memiliki kompetensi berbahasa yang baik akan dapat melakukan alih kode lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang kompetensi berbahasanya kurang baik.

Kata kunci: alihkode, Indonesian Idol, content analysis, sociolinguistics